

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuransi kesehatan berperan penting dalam melindungi individu dan keluarga secara finansial dari risiko biaya perawatan kesehatan yang tidak terduga. Di Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan telah menjadi salah satu penyelenggara utama jaminan kesehatan kepada masyarakat. Kota Banjarmasin, salah satu kota terbesar di Kalimantan Selatan, memiliki jumlah penduduk yang besar dan kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi BPJS Kesehatan pekerja sektor formal dan informal di Kota Banjarmasin sangat penting untuk memahami dinamika pemanfaatan layanan kesehatan di kota ini.

Resiko dalam hidup yang dihadapi manusia belum bisa dihilangkan dapat diminimalkan. Beberapa orang menyadari perlunya keamanan finansial dan membeli asuransi BPJS untuk menutupinya, karena hanya manusia yang mampu menanggungnya mengantisipasi dampak keuangan yang timbul dari berbagai jenis risiko. Dari perspektif manajemen risiko, Islam mendukung segala upaya untuk menguranginya risiko, dan percaya bahwa hanya keputusan Tuhan yang benar menentukan hasilnya. Makna rasa aman dan terlindungi tidak hanya sebatas itu saja namun antisipasi risiko dan hilangkan ketakutan termasuk kehidupan yang baik dan bahagia.

Sebagai mana tercantum dalam surah Al Hasyar (59) Ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap orang memikirkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari akhir, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ikhtiar merupakan suatu bentuk usaha untuk mewujudkan perubahan seseorang melakukannya secara maksimal dengan segenap kemampuan dan usahanya yang dimilikinya dengan harapan memperoleh keridhaan Allah SWT. Allah SWT mewajibkan manusia untuk hidup penuh dengan rencana dan strategi. Perencanaan yang baik lebih dari sekedar mencari nafkah dan mendapatkan perkenanan Tuhan, tetapi juga untuk mengantisipasi bencana dan musibah.

Pemerintah melalui BPJS Kesehatan berupaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip kerjasama, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, mobilitas, partisipasi wajib, pendanaan dan otorisasi, hasil Pengelolaan dana asuransi kesehatan semata - mata untuk tujuan tersebut pengembangan program dan untuk kepentingan sebesar-besarnya peserta sebagaimana dengan yang tercantum dalam (UU No. 24 Tahun 2011 Pasal 4 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). "Harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak, aman, bermutu dan terjangkau tersebut melalui program BPJS Kesehatan belum sepenuhnya terpenuhi, masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses pelayanan kesehatan khususnya pengobatan dan perawatan, terutama yang tinggal di daerah pedalaman"

(Hadi, 2013, hal. 269).

Islam sangat menghargai kesehatan, yang dianggap penting untuk mendukung ibadah. Kesehatan itu penting kepentingan yang utama untuk beribadah, bekerja dan aktivitas lainnya. Perintah untuk mengajarkan Islam biarkan orang makan makanan lezat dan halal untuk menunjukkan penghargaan Islam kesehatan, karena pola makan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesehatan seseorang.

Sementara di kehidupan setiap individu, terdapat satu hal yang tidak pernah terlepas dari ketidakpastian. Ketidakpastian yg terjadi bisa menimbulkan kerugian serta ketidakpastian ini seringkali disebut dengan risiko. Risiko mampu terjadi di siapapun, kapanpun, serta dimanapun. Keadaan mirip ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat beraktivitas sehingga pengelolaan terhadap risiko diperlukan dengan tujuan agar risiko yg dimiliki tidak menyebabkan banyak kerugian. strategi yg dapat dilakukan yaitu dengan memindahkan risiko yang ada kepada pihak lain (*transfer of risk*) menggunakan iuran pertanggungan. Risiko risiko ini timbul sebab dengan berbagai alasan, salah satunya karena pekerjaan.

Setiap pekerjaan mempunyai tantangan dan risiko masing-masing yang tidak bisa diperkirakan seperti risiko sakit akibat pekerjaan yang digeluti, risiko kecelakaan, hingga risiko kematian. Kecelakaan serta kematian saat bekerja kerap kali terjadi baik pekerja formal maupun pekerja informal. Pada dasarnya asuransi merupakan mekanisme proteksi atau perlindungan dari risiko dengan cara mengalihkannya kepada pihak lain (Triandaru & Budisantoso, 2006, Ed 2).

Menurut (Philip Jacobs & Rapoport, 1997, hlm.38 Ed5) mengemukakan

bahwa dasar teori permintaan terhadap asuransi digambarkan secara sistematis dan pasti bagaimana variabel selera konsumen, tingkat kekayaan, harga asuransi, kemungkinan kejadian sakit, kehilangan karena pengeluaran pembiayaan pada saat sakit serta pemanfaatan maksimal mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli asuransi.

Aspek demografi dalam penelitian ini berfokus pada, usia, jumlah pendapatan, dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kebutuhan akan asuransi kesehatan. Populasi lanjut usia cenderung memiliki kebutuhan kesehatan yang lebih tinggi sehingga mungkin memiliki kebutuhan asuransi yang lebih tinggi. Disisi lain, kelompok usia yang lebih muda mungkin lebih bergantung pada sistem layanan kesehatan masyarakat atau mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya perlindungan asuransi kesehatan. Sedangkan pada sebagian masyarakat menengah kebawah sangat menghitung dana yang mereka miliki.

Semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam beropini, berfikir, bersikap dalam mengambil keputusan serta tindakan, termasuk juga merencanakan kesehatan keluarganya salah satunya yaitu menggunakan JKN sertamengikuti acara JKN. Seorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung meningkatkan kesadarannya di kesehatan dan konsekuensinya. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir dan persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan berpendidikan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi sadar bahwa hidup itu penuh dengan ketidakpastian maka seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai asuransi pada hal ini merupakan dalam bentuk agunan kesehatan nasional, selain jaminan kesehatan nasional mempunyai

tingkat atau tingkat iuran yang sangat jauh signifikan dibanding dengan agunan kesehatan (asuransi) swasta namun manfaat yang diberikan jauh sangat tidak sama. ketika asuransi telah dipastikan akan menolak klaim terhadap penyakit yang pasti akan terjadi namun berbeda dengan BPJS kesehatan yang tetap menjamin manfaat tadi, sehingga masyarakat menggunakan pola pikir pendidikan nya lebih tinggi sudah pasti menyadari hal ini sehingga mempengaruhi keikutsertaannya dalam program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan ini. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran individu melakukan tindakan perencanaan serta pengendalian untuk memahami risiko atas kesehatan dirinya.

Pembagian dana untuk membayar iuran asuransi juga perlu dipertimbangkan dengan baik maka dengan pendapatan yang rendah mereka cenderung memilih membayar asuransi BPJS. Sedangkan pada masyarakat menengah keatas mereka hampir rata-rata menggunakan asuransi bpjs kelas 1 dikarenakan biaya yang cukup murah untuk kalangan masyarakat menengah keatas dengan pemberian fasilitas yang cukup baik. Pemilihan pengambilan kelas pada BPJS Kesehatan juga dapat dilihat dari jumlah pendapatan perkapita setiap orang yang berbeda. Selain itu dalam pembagian kelas juga menunjukkan pengambilan fasilitas pelayanan serta manfaat klaim yang berbeda juga.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam transaksi BPJS kontrak dalam seluruh transaksi BPJS Kesehatan harus jelas dan harus memenuhi syarat dan ketentuan. Karena Jika syarat dan ketentuan kontrak dalam transaksi BPJS Kesehatan tidak dipatuhi, hal ini akan berdampak itu sangat buruk. Akibatnya transaksi tersebut bisa menjadi gharar. Gharar secara sederhana dapat dianggap

sebagai keadaan dimana salah satu pihak terlibat. Mempunyai informasi yang lengkap tentang unsur-unsur subjek dan objek kontrak. Gharar adalah semua transaksi dimana terdapat ambiguitas atau keraguan mengenai keberadaan barang menjadi pokok suatu akad, tidak jelas akibatnya dan timbul bahaya antara untung dan rugi, bertaruh atau bermain.

Jika keselarasan dan syarat kontrak BPJS Kesehatan tidak terpenuhi maka kontrak BPJS Kesehatan salah. Bentuk akadnya didasarkan pada asas kontinjensi, sehingga aspek samar/gharar sangat penting, karena pada saat penandatanganan akad tidak dapat diketahui jumlah uang yang harus disetor dan jumlah klaim yang harus diterima. Penyimpan dapat melakukan satu atau dua setoran dan kemudian oleh karena itu dia sakit, oleh karena itu dia berhak mengajukan klaim yang merupakan komitmen pihak BPJS Kesehatan dan mungkin juga penyakitnya tidak pernah terjadi sehingga nasabah harus membayar seluruh uang jaminan tanpa mendapatkan apa pun. Begitu pula dengan BPJS Kesehatan yang belum bisa menentukan besarnya hutang yang harus dia bayar dan jumlah jaminan yang dia terima jika kita mencermati setiap kontrak individu.

Keputusan masyarakat untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Dalam konteks perlindungan kesehatan, asuransi BPJS Kesehatan menawarkan jaminan akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan peserta adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya asuransi kesehatan. Banyak individu yang masih kurang informasi mengenai manfaat dan prosedur pendaftaran BPJS Kesehatan, sehingga mereka

ragu untuk mengambil langkah tersebut. Selain itu, faktor ekonomi juga berperan penting; masyarakat yang berada dalam kondisi finansial yang tidak stabil mungkin merasa kesulitan untuk membayar iuran bulanan, meskipun mereka menyadari pentingnya memiliki perlindungan kesehatan.

Di sisi lain, nilai-nilai budaya dan religiusitas juga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memiliki asuransi BPJS Kesehatan. Bagi pekerja Muslim, pertimbangan mengenai kesesuaian produk asuransi dengan prinsip syariah menjadi hal yang krusial. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bagaimana asuransi kesehatan dapat berfungsi dalam kerangka nilai-nilai Islam dapat mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap program BPJS Kesehatan.

Menurut Nurhayati (2020), hasil penelitian bahwa untuk faktor kebudayaan, sub-faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi BPJS kesehatan. Menurut Crefty Ainil Haq (2023), hasil penelitian hubungan antara sikap, pengetahuan, dan persepsi berpengaruh positif terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan. Menurut Moh Ichsan Hidayat (2023), menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan akan pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap permintaan akan pelayanan Permintaan BPJS Kesehatan Umum. Menurut Lusyana Pratiwi (2023), hasil dari penelitiannya bahwa Variabel tidak ada pengaruh antara sikap dengan keputusan generasi milenial dalam penggunaan BPJS Kesehatan di Kota Surakarta, dan juga tidak ada pengaruh antara fasilitas Kesehatan dengan keputusan generasi milenial dalam penggunaan BPJS

Kesehatan di Kota Surakarta. Menurut Viona Salsa Nabila (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap permintaan asuransi BPJS Kesehatan untuk NON-PNS di Kota Makassar.

Dalam studi ini, fokus utamanya adalah pada pemahaman faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi tingkat permintaan asuransi BPJS kesehatan. Tingkat pendapatan penduduk Kota Banjarmasin memegang peranan penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membayar premi asuransi kesehatan. Selain itu, tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan pentingnya jaminan kesehatan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan layanan BPJS Kesehatan. Dengan adanya pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kepemilikan asuransi BPJS dapat meningkatkan pemanfaatan asuransi kesehatan di Kota Banjarmasin.

Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam mempengaruhi kebutuhan asuransi kesehatan. Masyarakat yang lebih berpendidikan cenderung lebih memahami manfaat asuransi kesehatan dan lebih cenderung menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan tingkat pendidikan penduduk Kota Banjarmasin sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan terhadap jaminan kesehatan. Dengan pertimbangan penggunaan variable ini peneliti dapat memberikan wawasan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam pemanfaatan asuransi BPJS Kesehatan di Kota Banjarmasin.

Selain faktor-faktor tersebut, preferensi dan kepercayaan masyarakat

terhadap BPJS Kesehatan juga akan menjadi fokus proses penelitian. Kesan dan kinerja perusahaan ini dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih atau menghindari asuransi kesehatan yang disediakan oleh asuransi BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini menjadi faktor penting dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jaminan kesehatan di Kota Banjarmasin.

Selain faktor ekonomi dan sosial, analisis ini juga akan mempertimbangkan aspek geografis. Perbedaan spasial dalam permintaan dan akses Selain faktor ekonomi dan sosial, analisis ini juga akan mempertimbangkan aspek geografis. Perbedaan spasial dalam permintaan dan akses terhadap layanan kesehatan dapat mempengaruhi permintaan asuransi di berbagai wilayah di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, pemetaan spasial permintaan asuransi akan memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan BPJS Kesehatan di tingkat daerah.

Dalam konteks perkembangan ekonomi dan sosial yang terus berubah, analisis faktor-faktor penentu dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jaminan BPJS kesehatan di Kota Banjarmasin penting dilakukan untuk membantu pemerintah dan organisasi-organisasi terkait merancang kebijakan yang lebih efektif dalam memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan program jaminan kesehatan dapat disesuaikan dan ditingkatkan agar lebih efektif memenuhi kebutuhan dan preferensi warga Kota Banjarmasin. Pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi permintaan

asuransi di berbagai wilayah kota Banjarmasin. Oleh karena itu, pemetaan spasial permintaan asuransi akan memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan BPJS Kesehatan di tingkat daerah.

Dari uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat dalam berasuransi BPJS kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul *“Analisis Perbandingan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peserta Asuransi Bpjs Kesehatan Pekerja Muslim Sektor Formal dan Informal Di Kota Banjarmasin”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk memperjelas pembahasan pada penelitian ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan pekerja sektor formal dikota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan pekerja sektor informal dikota Banjarmasin?
3. Bagaimana perbandingan faktor - faktor dalam mempengaruhi keputusan peserta asuransi untuk menggunakan BPJS Kesehatan antara pekerja sektor formal dan pekerja sektor informal di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan pada pekerja sektor formal diKota

Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keputusan peserta asuransi BPJS Kesehatan pada pekerja sektor formal diKota Banjarmasin.
3. Untuk mengidentifikasi adanya perbandingan antara faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan peserta asuransi menggunakan BPJS Kesehatan pada pekerja sektor formmal dan informal diKota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yang antara lain :

1. Bagi akademis

Menjadi bahan informasi dan menambah khasanah pengeembangan ilmu pengetahuan pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Bagi praktisi

Menjadi bahan informasi yang berguna bagi pihak BPJS Kesehatan Kota Banjarmasin serta untuk membuat strategi peningkatan nasabah pada Asuransi BPJS Kesehatan Kota Banjarmasin.